

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DALAM POLA ASUH BUDAYA LAMPUNG

Oleh

WIWI PRATIWI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan bahasa anak usia dini dalam pola asuh budaya Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua suku lampung yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Pekon Kagungan Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahasa anak usia dini berdasarkan pola asuh budaya lampung lebih menekankan pada budaya *Piil Pesenggiri*, dimana dalam budaya *Piil Pesenggiri* segala hal yang berkaitan dengan harga diri keluarga sangat dipertaruhkan. Implementasi budaya piil pesenggiri ini tidak terlepas dan saling terkait dengan prinsip lainnya yakni *Bejuluk Beadek* (kerendahan hati), *Nengah Nyappur* (cara bergaul), *nemui nyimah* (ramah tamah) dan *Sakai Sambayan* (kerjasama saling tolong menolong). Kelima prinsip ini berimbas pada bahasa yang digunakan. Orang

tua menerapkan aturan ketat terkait cara berbicara kepada yang lebih tua sesuai kedudukan masing-masing di masyarakat. Oleh sebab itu dalam pola asuh yang diberikan, sejak usia dini anak diberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman maupun keluarga lainnya. Bahkan sejak anak usia dini juga dikenalkan dan dilibatkan dalam acara-acara adat yang ada disekitar. Hal ini dilakukan dengan harapan kelak anak bisa menempatkan diri sesuai dengan posisinya di masyarakat, sehingga anak bisa memahami bahasa mana yang patut dan boleh digunakan dan mana yang tidak.

Kata kunci: Pengembangan bahasa anak usia dini, pola asuh budaya lampung

ABSTRACT

LANGUAGE DEVELOPMENT OF EARLY CHILDREN IN THE PATTERN OF LAMPUNG CULTURE

By

WIWI PRATIWI

This study aims to determine the development of early childhood language in cultural parenting Lampung. This research is a type of qualitative research with a phenomenological approach. The subjects in this study were Lampung ethnic parents who have children aged 5-6 years in Pekon Kagungan, Kotaagung Timur District, Tanggamus Regency. Data collection in this study was conducted through interviews and observations. The results showed that the development of early childhood language based on the Lampung culture's parenting style emphasized more on the Piil Pesengiri culture, where in the Piil Pesengiri culture everything related to family self-esteem was at stake. The implementation of the piil pesengiri culture is inseparable and interrelated with other principles, namely Bejuluk Beadek (humility), Nengah Nyappur (how to get along), meet nyimah (friendly) and Sakai Sambayan (cooperation to help each other). These five principles have an impact on the language used. Parents apply strict rules

regarding how to speak to their elders according to their respective positions in society. Therefore, in the parenting provided, from an early age children are given the opportunity to socialize with other friends and family. Even from an early age children are also introduced and involved in traditional events that are around. This is done with the hope that in the future the child can place himself in accordance with his position in society, so that the child can understand which language is appropriate and may be used and which is not.

Keywords: *Early childhood language development, Lampung culture parenting*